

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga sebagai sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Keberhasilan usahatani kopi membutuhkan dukungan semua pihak yang terkait dalam proses produksi kopi pengolahan dan pemasaran kopi, upaya meningkatkan produktivitas dan mutu kopi terus dilakukan sehingga daya saing kopi di Indonesia dapat bersaing di dunia.

Provinsi Jambi merupakan salah satu daerah di pulau Sumatera yang membudidayakan tanaman kopi, apabila dilihat dari produksi dan produktivitasnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan dapat di lihat pada lampiran tentang luas, areal, produksi, dan produktivitas kopi menurut provinsi pada tahun 2019. (Lampiran 1). Provinsi Jambi mempunyai 3 macam perkebunan kopi yang dapat dibudidayakan yang tergantung dari ketinggian tanah dan iklim di daerah tersebut, 3 jenis perkebunan kopi tersebut terdiri dari kopi arabika, kopi liberika, dan kopi robusta ketiga jenis kopi ini memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi rasa, bentuk, ciri khas, cara penanamannya, dan aroma maupun karakteristiknya. Tak hanya itu keunikan dari masing-masing ketiga jenis kopi ini menjadikan harganya pun berbeda pula, semakin berkarakter, nikmat dan langka maka akan semakin mahal pula harganya.

Sebagian besar penduduk Kecamatan Kayo Aro berusahatani kopi arabika, mengingat tanaman ini cocok dengan lingkungan dan kondisi tanah di daerah ini selain itu juga dari segi permintaan kopi mempunyai peluang pasar, dan nilai jual yang tinggi. Produk kopi arabika akan bernilai tinggi sebagai komoditas ekspor, akan tetapi dalam proses pengolahannya memerlukan tingkat pengolahan yang tinggi pula, lain halnya dengan jenis kopi robusta, pengolahannya lebih mudah tetapi kualitas produk yang dihasilkan lebih rendah. Penelitian Abimanyu et al (2018) melakukan penelitian komparatif kopi arabika dan robusta menunjukkan bahwa (1) Selisih luas produktivitas kopi robusta dan arabika yaitu untuk robusta 1,330 kg/Ha dan 1,150 kg/ha untuk kopi arabika (2) selisih keuntungan usaha robusta dan arabika menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata Robusta adalah Rp 13.276.003/Ha dan Rp 15.282.105/Ha untuk kopi arabika (3) untuk perbedaan efisiensi biaya robusta adalah 1,86 dan 1,89 untuk kopi arabika. Luas areal, produksi dan produktivitas 3 jenis kopi yang ada di Provinsi Jambi ini dapat kita lihat pada lampiran 3. Perkebunan kopi arabika di Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kopi Arabika di Provinsi Jambi Tahun 2014-2020

Tahun	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
2014	451	206	104	761	134	0,650	1.242
2015	715	321	104	1.140	208	0,648	1.501
2016	790	378	104	1.272	214	0,566	2.466
2017	1.498	433	104	2.035	250	0,577	2.805
2018	1.248	505	104	1.857	301	0,596	3.076
2019	1.953	676	104	2.733	422	0,624	3.665
2020	2.286	972	104	3.362	644	0,663	4.353

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 jumlah luas areal kopi arabika di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dengan rata-rata pertumbuhan 0,40% lalu terjadi penurunan di tahun 2017-2018 hanya sebesar, 0,08% dan terjadi peningkatan lagi di tahun 2018-2020 sebesar 0,47% dengan luas areal sebesar 3.362 Ha. Namun, produktivitas kopi arabika di Provinsi Jambi mengalami fluktuasi dikarenakan pada tahun 2016 menurun, tetapi produksi dan produktivitas tetap mengalami peningkatan.

Perkebunan kopi arabika di Provinsi Jambi tersebar luas di 3 kabupaten yaitu kabupaten Merangin, Kerinci, dan Sungai Penuh. Kabupaten penyumbang produksi kopi arabika di Provinsi Jambi yaitu Kabupaten Kerinci yang memiliki Luas areal, produksi dan produktivitas tertinggi di antara Kabupaten lainnya dapat kita lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kopi Arabika Menurut Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTI			
Batanghari	-	-	-	-	-	-
Muaro Jambi	-	-	-	-	-	-
Bungo	-	-	-	-	-	-
Tebo	-	-	-	-	-	-
Merangin	66	4	-	70	4	21
Sarolangun	-	-	-	-	-	-
Tanjab Barat	-	-	-	-	-	-
Tanjab Timur	-	-	-	-	-	-
Kerinci	1.504	714	-	2.218	538	0,754
Kota Sungai Penuh	716	254	104	1.074	80	0,332
Jumlah/ Rata-rata	2.286	972	104	3.362	644	0,663

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Berdasarkan Tabel 2 yang merupakan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi dapat dilihat bahwa Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang mengusahakan perkebunan kopi arabika terluas di Provinsi Jambi di susul Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Merangin. Luas perkebunan kopi arabika di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 2.218 Ha dengan produksi sebesar 538 Ton, diikuti dengan produktivitas tertinggi ke-dua setelah Kabupaten Merangin yaitu sebesar 754 Kg/Ha. Produktivitas kopi arabika di Kabupaten Kerinci lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata produktivitas Provinsi Jambi.

Perkebunan kopi arabika merupakan salah satu sektor perkebunan unggulan di Kabupaten Kerinci selain kopi robusta. Hal ini dapat dibuktikan bahwa Kabupaten Kerinci dengan 12 kecamatan, dimana 9 kecamatannya mengusahakan

perkebunan kopi arabika. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3 dimana penyebaran kopi arabika merata terdapat di beberapa Kecamatan di Kabupaten Kerinci.

Tabel 3. Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Kopi Arabika Menurut Kecamatan Kayu Aro di Kabupaten Kerinci Tahun 2020

Kecamatan	Luas Areal (Ha)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Petani (KK)
	TBM	TM	TTM	Jumlah			
Gunung tujuh	452	216	-	668	178	0,824	567
Kayu Aro	493	236	-	729	196	0,831	1.287
Gunung Kerinci	167	80	-	247	48	0,600	259
Siulak	127	47	-	174	33	0,702	146
Air Hangat	66	27	-	93	16	0,593	76
Depati VII	13	12	-	25	-	-	13
Air Hangat Timur	51	13	-	64	-	-	20
Sitinjau Laut	-	-	-	-	-	-	-
Danau Kerinci	-	-	-	-	-	-	-
Keliling Danau	22	-	-	22	-	-	27
Gunung Raya	113	83	-	196	67	0,807	232
Batang Merangin	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Rata-rata	1.504	714	-	2.218	538	0,754	2.627

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2021

Berdasarkan data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Kayu Aro memiliki luas areal sebanyak 729 Ha dengan produksi sebesar 196 Ton. Diikuti dengan produktivitas yang paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Kerinci, yaitu sebesar 831 Kg/Ha dengan jumlah petani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro yaitu sebanyak 1.287 KK. Nama kopi kerinci mungkin masih terdengar asing bagi penikmat kopi yang baru mencoba single origin. Memang, perkebunan yang berlokasi di Jambi ini tidak sepopuler Kintamani, Toraja, atau Gayo sebagai daerah penghasil kopi spesialisasi, kebun kopi di Kabupaten Kerinci terletak di 3 kecamatan yaitu Kayu Aro, Kayu Aro Barat, dan Gunung Tujuh. Perkebunan kopi di daerah ini berada pada ketinggian 900 hingga 1.200 mdpl. Jenis tanaman yang di budidayakan disini adalah jenis

arabika, karakter kopi kerinci adalah rasanya yang seperti asam lemon, namun meninggalkan rasa manis yang bertahan lama di mulut. Tingkat kepekannya tebal dan aroma yang dihasilkan didominasi oleh rempah-rempah dengan sedikit aroma coklat. Produksi kopi arabika yang berasal dari Kecamatan Kayo Aro Kabupaten Kerinci, sudah dijual ke beberapa daerah di Indonesia seperti Medan, Payukumbuh, dan Solok, bahkan juga sudah ke luar negeri seperti Swiss, California, Jerman, Brasil, Australia, dan Belgia, kopi arabika yang dijual dalam bentuk bubuk kopi yang sudah dikemas dan berlabel.

Pengembangan usaha budidaya kopi arabika di Kabupaten Kerinci dibidang masih belum cukup stabil karena masih ada beberapa desa yang belum memanfaatkan luas areal lahan arabika yang cukup besar tetapi tidak dengan produktivitas yang baik, contoh tidak adanya jaminan harga kopi arabika yang tetap, alih fungsi lahan pertanian, optimalisasi pasca panen dan serangan organisme pengganggu tanaman, serta beberapa masalah lainnya. Pengembangan usahatani kopi arabika ini merupakan proses yang dapat menjadi pendorong dan merupakan cara dalam meningkatkan luas lahan produksi dan total produksi kopi arabika atau sebuah cara dalam rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani pada khususnya dan peningkatan perekonomian daerah pada umumnya.

Kopi arabika ini sendiri yang mempunyai fakta keunggulan yang tidak dimiliki oleh kopi yang lain yang di budidaya di Kabupaten Kerinci fakta tersebut adalah kopi arabika ini memiliki rasa dan aroma yang begitu unik mempunyai rasa

cita rasa buah-buahan dengan tingkat keasaman yang tinggi seperti rasa asam jawa dan buah lemon, dan kopi arabika ini pernah menyandang sebagai kopi *specialty* terbaik se Indonesia dari predikat itu tersebut kopi arabika ini sendiri sudah menjalin kerja sama disalah satu nama brand perusahaan kopi terbesar di Amerika yaitu Starbucks dan ini tentu menjadi angin segar bagi perekonomian daerah dan mensejahterahkan kehidupan para petani kopi arabika. Para petani kopi di Kerinci berhasil mengembangkan jenis kopi arabika melalui kerja sama dengan lembaga nirbala, yakni lembaga swadaya masyarakat (LSM) dalam dan luar negeri.

Dua LSM yang sudah lebih tiga tahun mendampingi para petani kopi kerinci mengembangkan kopi jenis arabika, yaitu LSM asal belgia dan LSM Green Development (Greendev), anggota Konsorsium Sumatera Sustainable Support (SSS) Pundi Sumatera. LSM Rikolto Belgia memberikan bimbingan dan fasilitas budidaya kopi unggul jenis Arabika kepada para petani Kerinci tersebut mulai dari penentuan lokasi lahan, pengolahan lahan, pemilihan bibit, penanaman, pemupukan, panen, penanganan pasca panen dan pemasaran atau ekspor. kerja sama petani Kerinci dengan LSM Rikolto tersebut pun kini berbuah manis. Harga kopi di Kerinci mulai terdongkrak. Sebelum adanya kerja sama dengan LSM Rikolto Belgia, para petani di Kecamatan Kayuaro dan Danau Gunung Tujuh, Kerinci hanya bisa menjual biji kopi antara Rp 4.000,-/Kg hingga Rp 7.500/Kg. Setelah adanya kerja sama tersebut, harga kopi di Kayuaro naik menjadi Rp 20.000/kg. Kopi arabika Kerinci memiliki peluang ekspor yang sangat besar dimasa mendatang karena telah memiliki sertifikat Indikasi Geografis Kopi Arabika Sumatera Koerintji. Sertifikat tersebut merupakan salah satu jaminan

keaslian produksi kopi Kerinci sehingga kepercayaan pembeli (konsumen) kopi Kerinci, terutama dari luar negeri tetap terjaga.

Mengingat prospek pengembangan komoditi kopi arabika yang cukup besar, maka perlu disusun program pengembangan usahatani kopi arabika antara lain yang dianalisis menggunakan strategi pengembangan meliputi strategi, strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Strategi merupakan respon terhadap kondisi eksisting faktor eksternal berupa peluang dan ancaman dan faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi organisasi (Rangkuti, 2008). Pedagang besar/industri kopi arabika melakukan pembelian buah merah kopi arabika dari petani dengan cara petani mengantar langsung ke pedagang besar. Penetapan harga dengan cara melihat dan memegang buah merah dan kemudian melakukan tawar menawar, jika buah merah kopi masaknya secara merata serta bersih dari daun dan dahan maka harga akan sesuai dengan harga standar sesuai pembelian, berlaku sebaliknya jika buah merah kopi tercampur dengan buah warna kuning dan hijau maka harga yang ditawarkan oleh pedagang besar akan rendah dari harga standar. Untuk melakukan pengembangan budidaya usahatani kopi arabika inilah maka perlu dilakukan pengamatan tentang, **“Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**

1.2. Perumusan Masalah

Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir memiliki luas areal dan produksi kopi arabika yang cukup meningkat setiap tahunnya, tetapi produktivitasnya mengalami fluktuasi. Penyebaran kopi arabika di Provinsi Jambi terdapat di 3 kabupaten. Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang mengusahakan perkebunan kopi arabika terluas pertama dengan tingkat produktivitas tertinggi ke-dua di Provinsi Jambi.

Produktivitas kopi arabika rendah secara teknis disebabkan oleh banyak tanaman-tanaman yang sudah tua atau tidak produktif (>30 tahun), kejenuhan lahan karena dibudidayakan secara terus menerus serangan hama dan penyakit tanaman yang tinggi intensitasnya, sistem budidaya yang tidak dilakukan secara maksimal (pemangkasan produksi), perubahan iklim global yang menyebabkan peningkatan suhu rata-rata daratan tinggi kayu aro dan adanya *mandatory* dari konsumen atas produk organik, yang berpengaruh pada produktivitas akibat level kesuburan lahan dan serangan hama dan penyakit.

Menghadapi situasi dan kondisi tersebut, maka untuk mengoptimalkan sumber daya dan peluang usahatani kopi arabika selain perkebunan kopi lainnya dalam rangka mendukung pembangunan pertanian secara umum dengan meningkatkan produksi agar dapat meningkatkan tingkat produktivitas kopi arabika ini tersebut dan untuk meningkatkan pendapatan petani, maka perlu secara efektif untuk pengembangan usahatani perkebunan kopi arabika. Apabila permasalahan-permasalahan sumber daya dan produksi tidak terselesaikan secepat

mungkin, dapat menghambat perkembangan usahatani perkebunan kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?
2. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci?
3. Bagaimana merumuskan alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten kerinci?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeksripsikan gambaran usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.
3. Menganalisis alternatif strategi yang memungkinkan untuk diterapkan dalam pengembangan usahatani kopi arabika di Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pemerintah Provinsi Jambi maupun pihak-pihak yang terkait untuk menentukan kebijakan dan membantu petani kopi arabika meningkatkan produksi kopi arabika.
3. Sebagai bahan informasi dan menambah literature bagi pihak-pihak yang lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalami tentang produksi kopi arabika.